

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karst berasal dari bahasa daerah Yugoslavia yang merupakan nama suatu kawasan diperbatasan Italia Utara dan Yugoslavia sekitar kota Trieste. Istilah Karst ini kemudian dipakai untuk menyebut semua kawasan batu gamping yang telah mengalami suatu proses pelarutan, bahkan berlaku juga untuk fenomena pelarutan batuan lain, seperti gypsum dan batu garam.<sup>1</sup>

Fenomena permukaan meliputi bentukan positif, seperti perbukitan karst yang berbentuk kerucut dan bentukan negatifnya berupa lembah-lembah karst dan telaga. Fenomena bawah permukaan meliputi goa-goa karst dengan stalaktit dan stalakmit, dan semua aliran sungai bawah tanah. Karena keunikan ekosistemnya, maka tahun 1993 International Union of Speleology mengusulkan agar Kawasan Karst Pegunungan Sewu masuk ke dalam salah satu warisan alam dunia.<sup>2</sup>

Tanpa disadari kawasan karst memiliki potensi yang besar terhadap sumber daya alam yang ada didalamnya, potensi sumber daya alam di kawasan karts sebenarnya tidak hanya pada sumber daya alam mineral/tambang saja , akan tetapi masih ada sumber daya lain yang sangat potensial untuk dikembangkan , yaitu sumber daya air , sumber daya lahan , sumber daya hayati dan potensi landscape baik dibawah permukaan sebagai

---

<sup>1</sup> kanal, arti kawasan karst, hal 1, <http://www.kanal.web.id/2016/05/pengertian-karst-dan-ciri-ciri-kawasan.html>, 10 juni 2017

<sup>2</sup> Dinas prindagkop-ESDM, 2014, *sosialisasi kawasan bentang alam gunung sewu , gunung kidul*

goa dan sungai /danau bawah tanah , serta permukaan berupa lembah kering dolin , bukit-bukit karst dan pantai. Sebagai contoh panjang pantai yang cukup luas di gunung sewu terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata bahari sangat besar. Bukti yang kita lihat sekarang banyak nya wisata yang unik , wisata goa,wisata pantai ,hasil laut,hasil pertanian,hasil peternakan dan menjadi pusat beberpa kerajinan

Sejak jaman dulu masyarakat kawasan karst telah memanfaatkan sebagian sumber daya alam, pertanian, hasil hutan kayu dan obat-obatan,dan juga batu kapurnya yang banyak terdapat di kawasan karst khususnya di gunung sewu gunung kidul , saat ini hasil tambang kapur sangat dibutuhkan banyak orang karena manfaatnya sangat besar mulai dari kebutuhann pokok manusia dan juga sebagai bahan utama untuk membangun rumah atau gedung yaitu semen , hanya semen bahan bangunan yang murah di bandingkan kayu untuk bahan bangunan, karena kayu saat ini sangat langka sehingga harganya sangat mahal

Masyarakat yang tinggal di kawasan karts sampai saat ini sangat bergantung dengan sumber daya alamnya khususnya batu kapur . batu kapur menjadi nilai ekonomi yang tinggi karena mereka tidak membutuhkan modal yang besar untuk mendapatkan batu kapur,mereka hanya mengandalkan cangkul untuk mengorek dan menghancurkan batu kapur khususnya bagi penambang batu kapur skala kecil

Saat ini kebutuhan bahan baku semen sangat besar ,sehingga permintaan bahan baku semen meningkat. membangun rumah sebagai tempat tinggal dan infrastruktur sebagai fasilitas umum demi mencapai negara yang berkembang dan maju , hal ini memicu terjadinya penambangan batu kapur sebagai bahan dasar pembuatan semen, Sehingga sangat bertentangan bagi kelangsungan lingkungan karst dan masyarakat yang tinggal di daerah kawasan karst, karena apabila bila pertambangan besar-besar terjadi lingkungan sekitar, sumber mata air akan rusak dan juga tanah, sebagai lahan pertanian akan hilang dan tidak bisa juga dipungkiri pertambangan yang dilakukan masyarakat yang berskala kecil juga memicunya kerusakan lingkungan. Menurut UU no. 23 tahun 1997 yang dimaksud dengan kerusakan lingkungan adalah tingkat perusakan lingkungan yang berkaitan dengan kemampuan fungsinya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kerusakan lingkungan dapat diakibatkan oleh alam maupun aktifitas manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Aktifitas manusia dalam memanfaatkan alam tidak bisa dicegah, sehingga langkah yang dapat diambil adalah menjaga keseimbangan antara pengambilan sumber daya alam dengan pemeliharaan lingkungan.

Untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan, instrument hukum sangat berperan untuk menjaga dan mengatur perlindungan dan melindungi dan mengelola lingkungan. Alat hukum yang diterapkan melalui perundangan-undangan selayaknya harus memberikan jaminan perlindungan dan pengolahan bagi kehidupan masyarakat sosial dan menjamin pembangunan

yang berkelanjutan khususnya alat hukum tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan.

Peraturan pemerintah nomor 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional. Peraturan menteri energi dan sumber daya mineral nomor 17 Tahun 2012 tentang penetapan kawasan karst. Pasal 3 menyebutkan bahwa “Kawasan bentang alam karst merupakan kawasan lindung geologi sebagai bagian dari kawasan lindung nasional. Sehingga dikeluarkan permen ESDM 17 tahun 2012 memberikan jaminan hukum untuk melindungi kawasan karst, namun adapun peraturan pemerintah dan peraturan menteri ini. masih ada perangkat hukum yang memberikan peluang terjadinya penambangan kawasan bentang alam karst sejak terbitnya keputusan menteri nomor 3045/k/nem/2014 tentang penetapan kawasan bentang alam karst gunung sewu. Sehingga penulis tertarik meninjau secara yuridis dengan metode normatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka, maka dirumuskan permasalahan hukum sebagai berikut:

Bagaimana peran pemerintah pusat khususnya menteri energi sumber daya alam dalam memberi perlindungan bentang alam kawasan karst ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan peneliti dalam tulisan ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran perangkat hukum dalam melindungi bentang alam kawasan karst.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang hukum lingkungan mengenai tentang perlindungan kawasan bentang alam karst gunung kidul yogyakarta

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, khususnya mengenai tentang bentang alam kawasan karst dan tentang hukum yang mengatur tentang perlindungan bentang alam kawasan karst

b. Bagi penulis perlindungan kawasan karst dan pemerintahan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan bahan pertimbangan atau masukan tersendiri bagi perlindungan kawasan karst dan pemerintah

c. Bagi Masyarakat Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bentang alam kawasan karst dan tentang hukum yang mengatur tentang perlindungannya yang apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberi informasi tentang begitu uniknya dan seharusnya dijaga kawasan karst yang sebagai kawasan yang hanya sedikit ada di

negara indonesia sehingga masyarakat dapat berperan dalam menjaga lingkungan dan mengelola dengan baik kawasan karst

#### **E. Keaslian penelitian**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan hukum ini merupakan hasil karya penulis, bukan merupakan hasil duplikasi maupun plagiasi dari hasil karya penulis lain. Sebagai perbandingan penulis memaparkan tiga penulisan hukum dari penulis terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis tapi berbeda, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh faradhilla.

a. Judul : “PERTANGGUNGJAWABAN KORPORASI TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN DI KAWASAN KARST DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PENGELOLAAN DAN PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP.”

b. Rumusan masalah :

Bagaimana pertanggungjawaban korporasi terhadap kerusakan lingkungan di kawasan karst Desa Bedoyo Kecamatan Ponjong ditinjau dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup.

c. Tujuan penelitian.

Untuk mengetahui pertanggungjawaban korporasi terhadap kerusakan lingkungan di kawasan karst Desa Bedoyo Kecamatan

Ponjong ditinjau dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup.

2. Skripsi yang ditulis oleh fahad nuraini.

a. Judul. “KAJIAN KARATERISTIK DAN POTENSI KAWASAN KARST UNTUK PENGEMBANGAN EKOWISATA KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNG KIDUL”

b. Rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan potensi fisik-non fisik kawasan karst kecamatan ponjong untuk pengembangan ekowisata?
2. Bagaimana desain pengembangan potensi fisik dan non fisik untuk ekowisata di kecamatan ponjong?

c. Tujuan penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik dan potensi kawasan karst kecamatan ponjong untuk pengembangan ekowisata
2. Merencanakan pengembangan ekowisata sebagai alternatif arahan untuk pengembangan potensi kawasan karst dan sebagai upaya pelestarian kawasan karst kecamatan ponjong.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nino Auguta Sasongko.

a. Judul. “ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL) OLEH BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN CILACAP”

b. Rumusan masalah

1. Bagaimana analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) di kabupaten cilacap?
2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam analisis dampak lingkungan (AMDAL) di kabupaten cilacap?

c. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) di kabupaten cilacap.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) di kabupaten cilacap.

Dengan demikian apabila ada peneliti lain yang sudah pernah melakukan penelitian ini, maka penelitian ini sebagai pelengkap dan dengan ini menyatakan penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran sendiri.

#### **F. Batasan konsep.**

Dalam kaitannya dengan objek yang diteliti dengan judul “ Aspek hukum perlindungan kawasan karst kerusakannya di gunung sewu yogyakarta” maka dapat diuraikan batasan konsep sebagai berikut :

1. karst adalah suatu bentang alam yang secara khusus berkembang pada batuan yang mudah larut, utamanya batuan karbonat, karena proses



karstifikasi yang berjalan selama ruang dan waktu geologi. Fenomena dan unsur-unsur bentangalam karst memiliki nilai-nilai biotik yang tinggi. Kedua unsur itu saling memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang erat, membentuk suatu ekosistem karst yang sangat khas (samodra,2001),<sup>3</sup>

2. PP no 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional.
3. Permen no 17 tahun 2012, Tentang penetapan kawasan karst
4. Kepmen no 3045/nem/2014, Tentang penetapan kawasan karst gunung sewu.
5. kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ( $\pm$  90 %) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa. Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai

---

<sup>3</sup> Ibid.

Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di DIY dengan jumlah penduduk cukup besar. Berdasarkan hasil estimasi Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2012 berjumlah 680.406 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 328.878 jiwa dan perempuan sebanyak 351.528 jiwa.

#### **G. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif, yaitu dengan meneliti data sekunder, berupa peraturan perundangan-undangan yang berkaitan dengan “Aspek hukum perlindungan kawasan karst kerusakanya gunung sewu yogyakarta”.

##### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian normatif ini adalah berupa data sekunder yang berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

##### **a. Bahan hukum premier**

- 1) PP no 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional.

2) Permen no 17 tahun 2012 tentang penetapan kawasan bentang alam karst.

3) Kepmen no 3045 k/nem/2014 tentang penetapan kawasan bentang alam karst gunung sewu.

b. Bahan hukum sekunder

Bahan baku sekunder yang digunakan adalah berupa buku dan internet terkait tentang “aspek hukum perlindungan kawasan karst kerusakannya di gunung sewu yogyakarta”

c. Bahan hukum tersier

Berupa kamus besar bahasa indonesia

3. Metode pengumpulan data

a. Studi kepustakaan.

Metode kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu mempelajari sumber-sumber informasi dari beberapa literatur baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, koran, website, dan pendapat pakar hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang saya teliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai bentuk komunikasi langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung. Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh data primer dengan melakukan tanya jawab dengan cara menggunakan daftar pertanyaan.

4. Analisis data

Data sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu dengan memahami dan membandingkan bahan hukum primer dengan hukum sekunder apakah ada perbedaan, persamaan pendapat hukum dan ada tidaknya kesenjangan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan secara deduktif yaitu metode penyimpulan yang bertitik tolak dari preposisi umum yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Metode penyimpulan yang bertolak dari preposisi umum berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku ke hal-hal yang khusus berupa permasalahan yang berkaitan erat dengan “aspek hukum perlindungan kawasan karst di Gunung Kidul Yogyakarta”

## **H. Kerangka Isi Penulisan Hukum**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang :

- A. latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Keaslian Penelitian
- F. Batasan Konsep
- G. Metode Penelitian
- H. Kerangka Isi Penulisan Hukum

## BAB II : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang :

- A. Tinjauan umum tentang kawasan karst
- B. Tinjauan umum mengenai kerusakan dan perlindungan kawasan karst

## BAB III : PENUTUP

Bab ini berisi tentang :

- A. Kesimpulan
- B. Saran

